

BAB 5

SIMPULAN

5.1. Simpulan

- Ekstrak daun kumis kucing konsentrasi 10% v/v, 15% v/v, 20% v/v memiliki efek menurunkan kadar asam urat serum darah pada tikus putih jantan.
- Prosentase penurunan kadar asam urat yang terbaik ialah pada ekstrak daun kumis kucing dengan dosis 20% v/v yaitu 23,39%.
- Tidak terdapat hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun kumis kucing konsentrasi 10% v/v, 15% v/v, 20% v/v dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat darah pada tikus putih jantan.

5.2. Alur Penelitian Selanjutnya

- Jumlah sampel diperbanyak sehingga dapat diperoleh data yang lebih baik sebagai syarat untuk penelitian.
- Dilakukan penelitian di bidang fitokimia, untuk mengetahui komponen atau senyawa yang mempunyai efek penurunan kadar asam urat beserta mekanisme kerjanya.
- Perlu uji toksisitas akut dan kronis dari ekstrak daun kumis kucing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisset, N.G., 1994. **Herbal Drugs and Phytopharmaceuticals**. Medpharm Scientific Publisher. London, 358-360.
- Bladt, S., Wagner, H., Zganski, E.M., 1984. **Plant Drug Analysis, a Thin Layer Chromatography Atlas**. Springer-Verlag, Berlin, 188-189.
- Tehutaeciory, E., 2004. **Arthritis Pirai (Arthritis Gout)**. Suyono, S.(Ed), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Volume 2, Penerbit F.K. UI, Jakarta, 85-88.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1979. **Materia Medika Indonesia, Jakarta**, 85- 91.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1985. **Cara Pembuatan Simplisia, cetakan pertama**, Depkes RI, Jakarta. 2-12.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1991. **Inventaris Tanaman Obat Indonesia I**, Bakti Husada, Jakarta, 446-447.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000. **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Jakarta.31-32.
- Djatmika, Fitriana, 2007. **Pengaruh Infusa Herba Meniran (Phyllanthus niruri Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Serum Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar Hiperurisemia**. *Prosiding Seminar Nasional Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Surakarta, 198.
- Harborne, J.B., 2006. **Metode Fitokimia, Penentu Cara Modern Menganalisis Tumbuhan**. Penerbit ITB, Bandung, 70-76.
- Heyne, K., 1987. **Tumbuhan Berguna di Indonesia**. Jilid III (Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Penerjemah), Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta, 118.
- Hutapea, J.R dkk., 1991. **Inventaris Tanaman Obat Indonesia**. Jilid II. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 116

Katzung, B.G., 2007. **Basic and Clinical Pharmacology**. 10th ed., McGraw Hill, Singapore, hal. 595.

Kumar, P., Clark, M., 2004. **Clinical Medicine**, 5th ed, Saunders, Tottenham, 552-554.

Roberts, L., Morrow, J., 2008. **Senyawa Analgesik-Antipiretik dan Antiradang serta Obat-Obat yang Digunakan dalam Penanganan Pirai**. Gilman, Alfred Goodman., Dasar Farmakologi Terapi (volume 1)., Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 703-704.

Rodwell, V.W., 2003. **Metabolism of Purine and Pyrimidine Nucleotides**. Foltin, J., Ransom, J., Oransky, J.M., Harper's Illustrated Biochemistry. 26th ed., McGraw-Hill Companies, New York, 293-299.

Sastroamidjojo, 2001. **Obat Asli Indonesia**, PT Pustaka Rakyat, Jakarta, 157-159.

Scheffler, W. C., 1987. **Statistik untuk Biologi Farmasi, Kedokteran dan Ilmu Bertautan** (cetakan 2), Institut Teknologi Bandung, Bandung, hal. 182-191.

Sharp, Patrick E., 1979. **The Laboratory Rat**, Biology and Disease. Volume I, Academic Press, New York, hal. 38.

Voight, 1995. **Buku Pelajaran Teknologi Farmasi**. Edisi 5. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 568-571.

Wagner, H., 1984. **Plant Drug analysis a Thin Layer Chromatography Atlas**. Springer-Verlag. Berlin, 188-189

Wiryo widagdo, Sumali., 2008. **Kimia & Farmakologi Bahan Alam**. Penerbit Buku Kedokteran., Jakarta, 244-245.

Wortmann, R.L., 2005. **Disorders of Purine and Pyrimidine Metabolism**. In: Bacher, I., Wald, B., Wilson (Ed), *Harrison*, Volume 16, Mc Graw Hill, New York, 2308-2313.